

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Serly*

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Internasional Batam

*Email: serly.serly.lee@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela yang disajikan pada laporan tahunan. Populasi yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2010 hingga tahun 2014 dengan metode *purposive sampling*. Terdapat 35 item dalam mendeteksi tingkat pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa independen variabel yang berpengaruh signifikan pada tingkat pengungkapan sukarela antara lain kepemilikan pemerintah dan kepemilikan manajerial. Variabel jumlah pemegang saham, ukuran dewan direksi, jumlah komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, dan jumlah pemegang saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Kata kunci: laporan tahunan, karakteristik dewan, struktur kepemilikan, pengungkapan sukarela

PENDAHULUAN

Perusahaan berusaha menarik minat para investor dalam menanamkan modal mereka dengan menampilkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *good value* dan *good investment* bagi para investor. Untuk memperoleh kepercayaan investor dan mempertahankan asumsi *going concern*, maka informasi yang disajikan harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap operasi unit usaha tersebut (Chariri & Ghozali, 2003).

Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan telah menerapkan salah satu pilar dalam tata kelola perusahaan yakni transparansi dan keterbukaan informasi serta sebagai alat komunikasi bagi para pihak pengguna informasi terutama pihak eksternal tersebut (Botosan, 1997; Barako *et al.*, 2006; Ağca & Önder, 2007; Poluan & Nugroho, 2015). Informasi yang dapat diperoleh dari laporan tahunan meliputi posisi keuangan

perusahaan, mencerminkan operasional, dan struktur perusahaan (Alhazaimah *et al.*, 2014).

Ghasempour dan Yusof (2014) menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan tahunan dibagi menjadi pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib telah diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada peraturan KEP-431/BL/2012 sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang berisikan informasi tambahan tentang perusahaan yang bersifat sukarela, dipandang relevan, dan tidak dibatasi oleh persyaratan hukum tertentu (Botosan, 1997).

Penelitian ini memilih variabel jumlah rapat dewan direksi, ukuran dewan direksi, jumlah komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah pemegang saham sebagai variabel dependen serta tipe industri, *leverage* yang merupakan

variabel control sebagai faktor fundamental yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela perusahaan (Sweiti & Attayah, 2013; Choi *et al.*, 2013; Alhazaimah *et al.*, 2014). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam meningkatkan *good value* melalui pengungkapan dalam laporan tahunan dan sebagai tambahan referensi bagi para akademisi di bidang Akuntansi.

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian mengenai tingkat pengungkapan sukarela atas laporan tahunan perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti di berbagai negara maju seperti Perancis (Kateb, 2012; Paros *et al.*, 2013), Spanyol (Domínguez & Gámez, 2013). Penelitian mengenai tingkat pengungkapan sukarela juga diteliti oleh negara berkembang seperti Malaysia (Akhtaruddin *et al.*, 2009; Akhtaruddin & Haron, 2010; Htay, 2012; Mukhtar & Ramasamy, 2013; Otham *et al.*, 2014), Indonesia (Darmadi & Sodikin, 2013; Poluan & Nugroho, 2015).

Menurut berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti struktur kepemilikan (Rouf & Al-Harun, 2011; Juhmani, 2013; Alhazaimah *et al.*, 2014; Ramadhan, 2014) dan karakteristik dewan (Barako, 2007; Rouf, 2011; Htay, 2012; Uyar *et al.*, 2013; Damagum & Chima, 2013; Sweiti & Attayah, 2013; Alhazaimah *et al.*, 2014). Faktor mengenai karakteristik komite audit dan karakteristik perusahaan juga digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian mengenai pengungkapan sukarela oleh Barako *et al.* (2006), Al-Janadi *et al.* (2013), Othman *et al.* (2014).

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela merupakan insentif yang dimiliki oleh manajemen dalam menyediakan informasi akuntansi dan

informasi lainnya yang dianggap relevan bagi pengguna laporan tahunan perusahaan (Meek *et al.*, 1995; Nasir, 2004). Semakin banyak informasi yang diungkapkan akan meningkatkan transparansi, mengurangi perilaku oportunistik, dan informasi asimetris sehingga manajemen tidak dapat membatasi informasi penting yang dapat meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan (Apostolos & Konstantinos, 2009).

Jumlah Rapat Dewan Direksi

Jumlah rapat dewan direksi adalah total rapat yang dilakukan oleh dewan direksi dalam setiap tahun pada suatu perusahaan (Alhazaimah *et al.*, 2014; Dominguez & Games, 2014). Semakin banyak jumlah rapat direksi yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan, maka semakin berperan dalam peningkatan pengungkapan informasi sukarela perusahaan (Wen Qu *et al.*, 2013; Baros *et al.*, 2013). Hal ini disebabkan dengan jumlah rapat yang semakin sering dilakukan, menunjukkan adanya implikasi dalam membahas tentang pengembangan strategi perusahaan dan mengawasi manajemen (Dominguez & Games, 2014). Sehingga rapat dewan direksi yang dilakukan sangat berkontribusi dalam menghasilkan sebuah informasi terutama informasi-informasi sukarela yang akan disajikan di dalam laporan tahunan (Wen Qu *et al.*, 2013; Baros *et al.*, 2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat hubungan signifikan antara jumlah rapat dewan direksi dan pengungkapan sukarela.

Ukuran Dewan Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Direksi memiliki lima tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Tingkat atas pengungkapan pada suatu perusahaan merupakan keputusan yang bersifat strategis, yang dibuat dan atas persetujuan dewan direksi. Sebagai pemegang kekuasaan

tertinggi dalam badan manajemen, dewan direksi dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang harus dilaksanakan oleh para manajer (Chen & Jaggi, 2000). Ukuran dewan direksi adalah total jumlah dewan direksi pada setiap perusahaan (Akhtaruddin *et al.*, 2009; Sweiti & Attayah, 2013).

Akhtaruddin *et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah direksi, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah dewan direksi, maka perusahaan akan terisi dengan para dewan direksi yang berpengalaman dan memiliki keahlian yang bervariasi, sehingga kebutuhan dalam keterbukaan informasi akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Terdapat hubungan signifikan antara ukuran dewan direksi dan pengungkapan sukarela.

Jumlah Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). omisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Chakroun (2013) menyatakan bahwa jumlah komisaris independen tidak diperbolehkan untuk memiliki hubungan keluarga dengan manajemen dan tidak memiliki saham yang signifikan dalam perusahaan.

Menurut Chakroun (2013), jumlah komisaris independen merupakan proporsi dari jumlah komisaris independen dan total dewan direksi dan komisaris. Semakin tinggi jumlah komisaris independen akan meningkatkan jumlah pengungkapan sukarela yang akan diungkapkan oleh perusahaan (Akhtaruddin & Hossain, 2008). Hal ini disebabkan karena semakin besar

jumlah komisaris independen maka akan menyebabkan tekanan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen akan terdorong untuk bertindak semakin objektif dan melindungi seluruh pemangku kepentingan, sehingga dapat mendorong kualitas laporan tahunan dan pengungkapan informasi sukarela yang dilakukan perusahaan (Suta & Laksito, 2012; Chakroun, 2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Terdapat hubungan signifikan antara jumlah komisaris independen dan pengungkapan sukarela.

Kepemilikan Asing

Menurut Bokpin dan Isshaq (2009), kepemilikan asing adalah sebuah mekanisme dalam meningkatkan tata kelola perusahaan. Kepemilikan asing merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing dari total saham yang beredar (Al-Janadi *et al.*, 2013). Pengungkapan sukarela semakin tinggi dengan meningkatnya kepemilikan asing (Al-Akra *et al.*, 2010). Hal ini dikarenakan investor asing menaruh perhatian lebih pada tata kelola perusahaan melebihi investor domestik (Neifar dan Halioui, 2013). Investor asing pada umumnya sangat memonitor manajemen dan membutuhkan standar pengungkapan yang kuat untuk menjamin kualitas atas informasi yang komparatif (Boubakri *et al.*, 2005; Neifar & Halioui, 2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan asing dan pengungkapan sukarela.

Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah atas saham yang beredar (Al-Janadi *et al.*, 2013; Alhazaimah *et al.*, 2014). Semakin tinggi kepemilikan pemerintah, maka semakin tinggi poin pengungkapan sukarela akan semakin meningkat (Ismail & El-Shaib, 2012). Perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang besar akan

didorong oleh pihak pemerintah untuk mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya termasuk informasi sukarela. Hal ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat luas (Haji & Ghazali). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan pemerintah dan pengungkapan sukarela.

Kepemilikan Institusional

Investor institusional memiliki insentif yang besar dalam memonitor praktek pengungkapan sukarela perusahaan (Rouf & Al-Harun, 2011). Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari total saham yang beredar (Ntim *et al.*, 2013). Semakin tinggi kepemilikan institusi maka semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela perusahaan (Ntim *et al.*, 2013). Hal ini dikarenakan kepemilikan investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Moh'd *et al.* (1998) menuturkan bahwa investor institusional disebut sebagai *monitoring agents*. Oleh sebab itu, dalam manajemen perusahaan investor institusional merupakan pemilik saham terbesar yang memiliki insentif yang kuat dalam memantau praktik pengungkapan sukarela perusahaan (Barako, 2007). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆: Terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan sukarela.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris (Faisal & Firmansyah, 2005). Menurut Akhtaruddin dan Haron (2010) kepemilikan manajerial sebagai salah satu variabel tata kelola perusahaan yang

mencerminkan pengaruh dari pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan pengungkapan perusahaan.

Menurut Hossain *et al.* (2006) dan Rouf dan Al-Harun (2011) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan sukarela. Menurut Jensen dan Meckling (1976) masalah agensi muncul ketika pemilik (prinsipal) mempekerjakan seorang untuk menjalankan perusahaan tetapi manajer tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini mendorong manajer untuk melakukan aktivitas yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri. Aktivitas tersebut contohnya menyajikan informasi laba perusahaan secara berlebihan, melalaikan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa manajer memiliki dorongan untuk tidak memberikan informasi-informasi perusahaan kepada pihak luar perusahaan demi keuntungan pribadinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₇: Terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan sukarela.

Jumlah Pemegang Saham

Jumlah pemegang saham merupakan penjumlahan dari keseluruhan jumlah pemegang saham pada setiap perusahaan (Sweiti & Attayah, 2013). Semakin besar jumlah pemegang saham maka semakin besar informasi yang diinginkan oleh setiap pemegang saham tersebut sehingga berefek pada semakin besarnya informasi sukarela yang harus diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan (Sweiti & Attayah, 2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₈: Terdapat hubungan signifikan antara jumlah pemegang saham dan pengungkapan sukarela.

Tipe Industri

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk

dari kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri. Abdullah dan Ismail (2008) berargumen bahwa perusahaan yang bergerak dibidang industri memiliki motivasi yang tinggi dalam menyampaikan informasi pengungkapan sukarela untuk mengurangi biaya keagenan. Selain itu, tipe industri merupakan indikator penting dalam memprediksi rasio pengungkapan perusahaan (Omar & Simon, 2011).

Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Omar dan Simon, 2011). Menurut Hardiningsih (2008) mengungkapkan bahwa tingkat pengelolaan hutang berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham.

Menurut Hardiningsih (2008) dan Suta dan Laksito (2012), semakin tinggi tingkat pengelolaan hutang perusahaan, maka akan semakin luas tingkat pengungkapan sukarela yang akan diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin luas pengungkapan sukarela dapat membantu perusahaan dalam menghilangkan keraguan para kreditor dan pengungkapan yang dilakukan merupakan kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham.

Semakin tinggi tingkat pengelolaan hutang suatu perusahaan maka akan semakin besar pula *agency cost* atau dengan kata lain

semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditor jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer. Sehingga untuk mengurangi hal tersebut perusahaan dituntut melakukan pengungkapan yang lebih luas termasuk pengungkapan sukarela guna memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang (Meek *et al.*, 1995).

METODE PENELITIAN

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan tahunan dengan periode pengamatan tahun 2010-2014. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan dan keuangan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun buku berakhir pada 31 Desember.
2. Laporan tahunan telah diaudit serta tersedia selama lima tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2014.
3. Data yang diperlukan dalam pengukuran variabel baik pengukuran variabel dependen, independen, dan kontrol harus tersedia.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, independen, dan kontrol untuk menguji hipotesis. Tabel 1 di bawah ini mengenai definisi singkat mengenai variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Pengungkapan sukarela (DCOR)	Indek pengungkapan sukarela digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan sukarela (Hossain & Hammami, 2009; Alhazaimah <i>et al.</i> , 2014)
Jumlah rapat dewan direksi	Jumlah rapat dewan direksi diukur dengan menjumlahkan seluruh pertemuan dewan direksi selama setahun (Alhazaimah <i>et al.</i> , 2014)

Variabel	Pengukuran
Ukuran dewan direksi	Ukuran dewan direksi adalah total jumlah dewan direksi pada setiap perusahaan (Akhtaruddin <i>et al.</i> , 2009).
Jumlah komisaris independen	Jumlah komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi total jumlah dewan komisaris dan direksi (Samaha dan Dahawy, 2010)
Kepemilikan asing	Kepemilikan asing diukur dengan menjumlahkan saham yang dimiliki oleh investor asing dan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Barako, 2007; Alhazaimah <i>et al.</i> , 2014)
Kepemilikan pemerintah	Kepemilikan pemerintah diukur dengan menjumlahkan saham yang dimiliki oleh pemerintah dan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Eng & Mak, 2003; Alhazaimah <i>et al.</i> , 2014)
Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional diukur dengan menjumlahkan saham yang dimiliki oleh institusi dan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Uyar <i>et al.</i> , 2013; Alhazaimah <i>et al.</i> , 2014)
Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial diukur dengan menjumlahkan saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi jumlah saham beredar (Rouf & Al-Harun, 2011; Barros <i>et al.</i> , 2013; Rouf <i>et al.</i> , 2014)
Jumlah saham beredar	Jumlah saham beredar diukur dengan menjumlahkan jumlah pemegang saham dalam perusahaan (Alhazaimah <i>et al.</i> , 2014)
Tipe industri	Pengukuran variabel ini menggunakan <i>dummy variable</i> dengan ketentuan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak bergerak dibidang manufaktur (Al-Janadi <i>et al.</i> , 2013; Ibrahim, 2014)
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> diukur dengan total liabilitas dibagi dengan total aset (Barako, 2007)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah metode analisis regresi panel. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada data *time series*. Adapun rumusan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

$$VD = 0,588849 + 0,000411BMEET + 0,000529BSIZE - 0,048133NEXED - 0,0018780FOW + 0,161198GOW + 0,018361INST - 0,078685MOWN + 0,001428NSHA + e$$

Dimana:

VD = Pengungkapan sukarela
 BMEET = Jumlah rapat dewan direksi
 BSIZE = Ukuran dewan direksi
 NEXED = Jumlah komisaris independen
 FOW = Kepemilikan asing
 GOW = Kepemilikan pemerintah
 INST = Kepemilikan institusi
 MOWN = Kepemilikan manajerial
 NSHA = Jumlah pemegang saham
 e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel-variabel disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3. variabel yang digunakan pada penelitian ini

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Skala Rasio

Variabel	Statistik Deskriptif			
	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Pengungkapan Sukarela	0,0857143	0,9428571	0,619872307	0,1298108330
Jumlah Rapat Dewan				
Direksi	1,0000000	96,0000000	16,292178771	13,7273659535
Ukuran Dewan Direksi	1,0000000	14,0000000	4,721229050	2,0992550112
Jumlah Komisaris				
Independen	0,0000000	0,6000000	0,185895958	0,0860268096
Kepemilikan Asing	0,0000000	0,9914032	0,246697791	0,3051416376
Kepemilikan Pemerintah	0,0000000	0,9002521	0,034912360	0,1433399080
Kepemilikan Institusi	0,0000000	0,9999600	0,643135528	0,2444853167
Kepemilikan Manajerial	0,0000000	0,7000262	0,025593744	0,0840699864
Jumlah Pemegang Saham	2,0000000	50,0000000	5,070949721	3,7418059824
Tipe Industri	0	1	0,27	0,443
Tingkat Pengelolaan				
Hutang	0,0003200	12,5456973	0,567458532	0,5484109479
<i>Valid N (listwise)</i>				

Sumber: Data diolah (2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif dari nilai variabel dependen pengungkapan sukarela terkecil yang dilakukan oleh perusahaan sampel sebesar 8,57%. Pengungkapan penuh yang dapat dilakukan oleh perusahaan sebesar 35 item pengungkapan, sehingga pengungkapan terkecil yang dilakukan sebesar 3 item pengungkapan. Pengungkapan tertinggi yang dilakukan oleh perusahaan sampel sebesar 94,28% yaitu 33 item pengungkapan. Hasil juga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan sampel adalah sebesar 61,98%.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Skala Nominal

Tipe Industri	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Non Manufaktur	1.310	73,20	73,20	73,20
Manufaktur	480	26,80	26,80	100

Total	1.790	100,00	100,00
-------	-------	--------	--------

Sumber: Data diolah (2016)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 1.790 data, terdapat 1.310 data dengan tipe industri non manufaktur dan 480 data dengan tipe industri manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 73,20% perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang non manufaktur dan 26,80% perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih

banyak bergerak dibidang non manufaktur daripada manufaktur.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian makan diketahui bahwa pengungkapan sukarela dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan pemerintah dan kepemilikan manajerial.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Jumlah Rapat Dewan Direksi	0,000411	0,0771	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Ukuran Dewan Direksi	0,000529	0,7209	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Jumlah Komisaris				
Independen	-0,048133	0,1532	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Kepemilikan Asing	-0,001878	0,8669	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Kepemilikan Pemerintah	0,161198	0,0000	Signifikan Positif	Terbukti
Kepemilikan Institusi	0,018361	0,2057	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Kepemilikan Manajerial	-0,078685	0,0440	Signifikan Negatif	Terbukti
Jumlah Pemegang Saham	0,001428	0,0925	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Tipe Industri	0,033878	0,0000	Signifikan Positif	-
Tingkat Pengelolaan Hutang	0,001159	0,7968	Tidak Signifikan	-

Sumber: Data diolah (2016)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah rapat dewan direksi memiliki nilai probabilitas 0,0771. Nilai tersebut membuktikan bahwa jumlah rapat dewan direksi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Jumlah rapat dewan direksi yang tinggi akan mempengaruhi luasnya pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil yang tidak signifikan dapat dikarenakan kebijakan pengadaan rapat disetiap perusahaan yang sangat bervariasi. Hasil ini sesuai dengan Wen Qu *et al.* (2013), Dominguez dan Gamez (2013), Alhazaimah *et al.* (2014).

Hasil pengujian regresi panel pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki koefisien regresi sebesar 0,000529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7209 ($p > 0,05$). Hasil pengujian regresi

panel pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki koefisien regresi sebesar 0,000529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7209 ($p > 0,05$). Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan sukarela melalui pengujian ini menunjukkan bahwa komposisi ukuran dewan direksi yang banyak dalam perusahaan, maka dapat mengurangi keefektifitasan dalam berkoordinasi, berkomunikasi, dan serta pengambilan keputusan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait pengungkapan sukarela (Ramadhan, 2014). Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ling dan Lee (2012), Hassan (2013), Dhouibi dan Mamoghli (2013), Wen Qu *et al.* (2013), Ramadhan (2014), Alhazaimah *et al.* (2014).

Variabel jumlah komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah komisaris independen yang sedikit sehingga mengurangi tingkat pengawasan terhadap kegiatan perusahaan dan keahlian atau kompetensi serat integritas dari komisaris independen yang masih lemah atau kurang maksimal sehingga menghambat kinerjanya (Al-Akra *et al.*, 2010). Alasan lain yang mendasari ketidaksignifikanan jumlah komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela adalah karena kedudukan direksi yang terlalu kuat, sehingga kehadiran komisaris independen hanya dianggap sebagai sebuah struktur organisasi yang formal saja (Suta & Laksito, 2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wang dan Mu (2008), Al-Akra *et al.* (2010), Lan *et al.* (2013), Fathi (2013), Wen Qu *et al.* (2013), Dominguez dan Gamez (2013), Ramadhan (2014), Alhazaimah *et al.* (2014).

Regresi data panel variabel kepemilikan asing menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,8669. Hasil ini menjelaskan variabel kepemilikan asing tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Level signifikansi variabel ini berada pada $p > 0,05$. Hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan tidak dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini. Hal ini didasari bahwa pihak investor asing melakukan penanaman modal lebih cenderung mementingkan tingkat pengembalian yang akan mereka terima, kondisi infrastruktur, kondisi politik. Hasil ini sesuai dengan Al-Janadi *et al.* (2013), Neifar dan Halioui (2013), dan Barac *et al.* (2014).

Variabel kepemilikan pemerintah menunjukkan nilai signifikansi 0,0000 dan nilai koefisien 0,1611. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki hubungan signifikan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap

pengungkapan sukarela perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan pemerintah, maka perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak mengenai pengungkapan sukarela. Kepemilikan saham yang besar oleh pemerintah memungkinkan lebih banyak regulasi yang harus dijalankan oleh perusahaan, sehingga transparansi yang dilakukan oleh perusahaan terjamin (Yang *et al.*, 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Al-Akra *et al.* (2010), Yang *et al.* (2013) dan Alhazaimah *et al.* (2014).

Hasil uji t pada perusahaan Indonesia menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan institusional terhadap pengungkapan sukarela perusahaan lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan Al-Akra *et al.* (2010), Omar dan Simon (2011), Kolsi (2012), Fathi (2013), Sartawi *et al.* (2014) dan Ramadhan (2014).

Variabel kepemilikan manajerial memiliki hasil probabilitas 0,0440 dengan arah hubungan negatif. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara signifikan negatif berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Level signifikan ini berada pada level $p < 0,05$. Arti dari hasil penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan sukarela (Hossain *et al.*, 2006). Selain itu, dikarenakan semakin tinggi saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris, semakin mereka memiliki kontrol terhadap perusahaan. Sehingga dapat memungkinkan direksi dan komisaris mencegah pengungkapan yang lebih tinggi. Hasil regresi panel data ini konsisten dengan hasil penelitian Samaha dan Dahawy (2010), Kateb (2012), dan Rouf *et al.* (2014).

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah pemegang saham tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0925 dan nilai koefisien sebesar 0,001428. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pemegang saham tidak dapat dijadikan patokan dalam melihat tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, karena belum tentu perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang banyak memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang sedikit. Hal ini menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhazaimeh *et al.* (2014).

Variabel tipe industri sebagai variabel kontrol memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Samaha dan Dahawy (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur memiliki kemungkinan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih banyak dalam laporan tahunan perusahaan dibandingkan dengan sektor lainnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Barako (2006), Barako *et al.* (2007), Al-Akra *et al.* (2010), Samaha dan Dahawy (2010), Omar dan Simon (2011), Kolsi (2012), Al-Janadi *et al.* (2013), Ibrahim (2014), dan Barac *et al.* (2014).

Variabel *leverage* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hardiningsih (2008). Dalam penelitian yang dilakukannya, ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pengelolaan hutang terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung mengungkapkan mengapa kondisi hutang mereka berada pada angka tertentu kepada publik sehingga diharapkan investor cukup jelas mengetahui kondisi hutang perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan di Indonesia masih tergolong tinggi. Dari 35 indikator pengungkapan sukarela, rata-rata pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia adalah sebanyak 22 indikator atau sebesar 61,98% dari jumlah keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah dewan direksi, ukuran dewan direksi, jumlah komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, dan jumlah pemegang saham terhadap pengungkapan sukarela.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni indeks pengungkapan sukarela yang dipakai pada penelitian ini mengacu pada indeks yang digunakan oleh peneliti lain yang telah melakukan penelitian yang sama dan indeks pengungkapan ditentukan atas interpretasi peneliti setelah membaca isi laporan tahunan sehingga pemberian skor dapat berbeda dengan peneliti lain. Keterbatasan kedua pada penelitian ini adalah informasi pengungkapan sukarela tidak disajikan secara lengkap pada laporan tahunan, dan keterbatasan ketiga adalah dalam tata kelola perusahaan di Indonesia tidak mengenal *one-tier* melainkan *two-tier* sehingga ada variabel yang tidak dapat dipakai sebagai variabel seperti *CEO Duality*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. B. & Ismail, K. N. I. K. (2008). Disclosure of Voluntary Accounting Ratios by Malaysian Listed Companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 6(1), 1-20. <http://dx.doi.org/10.1108/19852510880000632>

- Alhazaimeh, A., Palaniappan, R., & Almsafir., M. (2014). The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Voluntary Disclosure in Annual Reports among Listed Jordanian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129, 341-348.
- Al-Akra, M., Eddie, I. A., & Ali, M. J. (2010). The Association Between Privatisation and Voluntary Disclosure: Evidence from Jordan. *Accounting and Business Research*, 40(1), 55-74.
- Akhtaruddin, M., Hossain, M. A., Hossain, M., Yao, Lee. (2009). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *Journal of Accounting & Management Research*, 7(1).
- Akhtaruddin, M. & Hossain, M. (2008). Investment Opportunity Set, Ownership Control and Voluntary Disclosures in Malaysia. *Journal of Administration & Governance*, 3(2).
- Al-Janadi, Y., Rahman, R. A., & Omar, N. H. (2013). Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure in Saudi Arabia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4).
- Akhtaruddin, M. & Haron, H. (2010). Board Ownership, Audit Committees' Effectiveness, and Corporate Voluntary Disclosures. *Asian Review of Accounting*, 18(3), 245-259. DOI 10.1108/13217341011089649
- Arif, Abubakar. (2006). Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 1(2), 119-133.
- Arif, H. M. & Tuhin, M. H. (2013). Disclosure of Non-Financial Information Voluntary in the Annual Report of Financial Institutions: A Study on Listed Banks of Bangladesh. *European Journal of Business and Economics*, 8(2).
- Al-Moataz, E. & Hussainey, K. (2007). Determinants of Corporate Governance Disclosure in Saudi Companies. *Journal of Economics and Management*.
- Alturki, K. H. (2014). Voluntary Disclosure by Saudi Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(20).
- Barac, Z. A., Granic, M., & Vuko, T. (2014). The Determinants of Voluntary Disclosure in Croatia. *World Academy of Science, Engineering and Technology. International Journal of Social, Management, Economics and Business Engineering*, 8(4).
- Botosan, C.A. (1997). Disclosure Level and The Cost Of Equity Capital. *The Accounting Review*, 72(3), 323-349.
- Bhasin, M. L., Makarov, R. R., & Orazalin, N. S. (2012). Determinants of Voluntary Disclosure in the Banking Sector: An Empirical Study. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 3(3).
From <http://www.akpinsight.webs.com>
- Barako, D. G., Hancock, P., & Izan, H. Y. (2006). Factors influencing voluntary corporate disclosure by Kenyan companies. *Corporate Governance*, 14(2), 107-125.
- Barako, D. G. (2007). Determinants of Voluntary Disclosures in Kenyan Companies Annual Reports. *African Journal of Business Management*, 1(5), 113-128.
From <http://www.academicjournals.org/ajbm>
- Barako, D. G., Hancock, P., & Izan, H. Y. (2006). Relationship Between Corporate Governance Attributes and Voluntary Disclosures in Annual Reports: The Kenyan Experience. *Financial Reporting, Regulation and Governance*, 5(1).
- Baros, C. P., Boubaker, S., & Hamrouni, A. (2013). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in France. *The*

- Journal of Applied Business Research, 29(2).
- Bokpin, G. A. & Isshaq, Z. (2009). Corporate Governance, Disclosure and Foreign Share Ownership on The Ghana Stock Exchange. *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 688-703. From <http://dx.doi.org/10.1108/02686900910975387>
- Budianto, A. S. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(2), 123-142.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2003). Teori Akuntansi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chakroun, R. (2013). Family Control, Board of Directors' Independence and Extent of Voluntary Disclosure in the Annual Reports: Case of Tunisian Companies. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(1).
- Chakroun, R. & Matoussi, H. (2012). Determinants of The Extent of Voluntary Disclosure in The Annual Reports of The Tunisian Firms. *Accounting and Management Information Systems*, 11(3), 335-370.
- Choi, B. B., Lee, D. & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58-79. From <http://dx.doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Dashti, J., Salehi, M. M., & Zanjirani, S. M. (2014). The Impact of Ownership Concentration on the Level of Voluntary Disclosure of Information in Tehran Stock Exchange Firms. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 4(1), 767-773. From <http://www.cibtech.org/sp.ed/jls/2014/01/jls.htm>
- Dhouibi, R. & Mamoghli, C. (2013). Determinants of Voluntary Disclosure in Tunisian Bank's Reports.
- Dominguez, L. R. & Gámez, L. C. N. (2013). Corporate Reporting on Risks: Evidence from Spanish companies. *Revista de Contabilidad – Spanish Accounting Review*, 17(2), 116-129.
- Damagum, Y. M. & Chima, E. I. (2013). The Impact of Corporate Governance on Voluntary Information Disclosures of Quoted Firms in Nigeria: An Empirical Analysis. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(13).
- Fathi, J. (2013). Corporate Governance and The Level of Financial Disclosure by Tunisian Firm. *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(3).
- Ghasempour, A. & Yusof, M. A. (2014). The Effect of Fundamental Determinants on Voluntary Disclosure of Financial and Nonfinancial Information the Case of Internet Reporting. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 14, 37-56.
- Ghozali, I. (2001). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, M. K. (2013). Corporate Governance Characteristics and Voluntary Disclosure: The Case of UAE Listed Corporations. *International Conference on Business, Economics, and Accounting 20-23 March 2013*, Bangkok-Thailand.
- Hamour, A. M. A. (2014). Factors Affecting the Level of Voluntary Accounting Disclosure on Annual Financial Statements: "Applied Study on Jordanian Industrial Shareholding Companies". *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(11).
- Hailin, W. & Zezhen, M. (2008). Analysis on Impact of Corporate Governance to Voluntary Disclosure - Based on the Empirical Data of Real Estate Industry. *Orient Academic Forum*.

- Haji, A. A. & Ghazali, N. A. M. (2013). The Quality And Determinants of Voluntary Disclosures in Annual Reports of Shari'ah Compliant Companies in Malaysia. *Humanomics*, 29(1), 24-42. From <http://dx.doi.org/10.1108/08288661311299303>
- Haron, H., Ibrahim, D. D. N., & Jeyaraman, K. (2010). Determinants of Internal Control Characteristics Influencing Voluntary And Mandatory Disclosures. *Managerial Auditing Journal*, 25(2), 140-159. From <http://dx.doi.org/10.1108/02686901011008954>
- Htay, S. N. N. (2012). The Impact of Corporate Governance on the Voluntary Accounting Information Disclosure in Malaysia Listed Banks. *Global Review of Accounting and Finance*, 3(2), 128-142.
- Ho, P. H. & Taylor, G. (2013). Corporate Governance and Different Types of Voluntary Disclosure: Evidence From Malaysian Listed Firms. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 4-29. From <http://dx.doi.org/10.1108/01140581311318940>
- Hossain, M. & Hammami, Helmi. (2009). Voluntary Disclosure in the Annual Reports of an Emerging Country: The case of Qatar. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 25, 255- 265.
- Hossain, M. & Mitra, B. R. M. S. (2006). Stock Ownership Structure and Voluntary Disclosure of Quarterly Foreign Sales Data on U.S. Multinational Corporation. *Multinational Business Review*, 14(3), 71-94. From <http://dx.doi.org/10.1108/1525383X200600014>
- Hardiningsih, P. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15(1), 67-69.
- Ibrahim, K. (2014). Firm Characteristics and Voluntary Segments Disclosure Among The Largest Firms in Nigeria. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(4).
- Indriani, E. W. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Islam, M. R., Bhuiyan, M. B., & Tuhin, M. H. (2014). The Association between Profitability and the Extent of Voluntary Disclosure of Financial Information in the Annual Reports: A Study on Listed Banks of Bangladesh. *International Journal of Innovation and Scientific Research*, 5(1), 87-96.
- Ismail, T. H. & El-Shaib, N. M. (2012). Impact of Market and Organizational Determinants On Voluntary Disclosure in Egyptian Companies. *Meditari Accountancy Research*, 20(2), 113-133. From <http://dx.doi.org/10.1108/10222521211277825>
- Jiang, H. & Habib, A. (2009). The Impact of Different Types of Ownership Concentration On Annual Report Voluntary Disclosures in New Zealand. *Accounting Research Journal*, 22(3), 275-304. From <http://dx.doi.org/10.1108/10309610911005590>
- Juhmani, O. (2013). Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(2).
- Keputusan BAPEPAM No. Kep 97/PM/1996 (Peraturan No. VIII. G. 7) Tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. http://bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/draft_peraturan_pm/index.htm (diakses tanggal 24/10/14).

- Karagül, A. A. & Yönet, N. K. (2010). Impact of Board Characteristics and Ownership Structure on Voluntary Disclosure: Evidence from Turkey. *Finance and Accounting*, 2(3), 174-183. DOI: 10.5923/j.ijfa.20130203.05
- Kolsi, M. C. (2012). The Determinants of Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from the Tunisian Capital Market. *The IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*, 11(4).
- Kateb, I. (2012). An Analysis of the Determinants of Voluntary Structural Capital Disclosure by Listed French Companies.
- Lan, Y., Wang, L., & Zhang, X. Y. (2013). Determinants and Features of Voluntary Disclosure in The Chinese Stock Market. *China Journal of Accounting Research*, 6, 265-285.
- Ling, H. P. & Lee, G. C. (2012). Enhancing Corporate Governance Structure for Greater Voluntary Disclosure: Malaysian Evidence. *EADN WORKING PAPER*, 49.
- Modarres, A., Makarov, R. R., & Rahimi, S. (2014). Determinants of Corporate Voluntary Disclosure in The Annual Reports: The Case Study of Tehran Stock Exchange (TSE). *International Journal of Management and Humanity Sciences*, 3(2), 2401-2407. From <http://www.ijmhsjournal.com>
- Mensah, B. K. A. (2012). Association Between Firm-Specific Characteristics and Levels of Disclosure of Financial Information of Rural Banks in The Ashanti Region of Ghana. *Journal of Applied Finance & Banking*, 2(1), 69-92.
- Mukhtar, A. F. & Ramasamy, R. (2013). Influence of Fundamental Variables on Corporate Disclosure Via Modified Entropy. *Global Journal of Human Social Science Interdisciplinary*, 13(1).
- Neifar, S. & Halioui, K. (2013). Determinants of Corporate Governance Disclosure: The Case of Tunisian Firms Listed on the Tunis Stock Exchange. *International Journal of*
- Nandi, S. & Ghosh, S. K. (2012). Corporate Governance Attributes, Firm Characteristics and The Level Of Corporate Disclosure: Evidence from The Indian Listed Firms. *Decision Science Letters*, 2, 45-58. From www.GrowingScience.com/dsl.
- Naim dan Rachman. "Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 70-82.
- Ntim, C. G., Opong, K. K., Danbolt, J., & Thomas, D. A. (2012). Voluntary Corporate Governance Disclosures By Post-Apartheid South African Corporations. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(2), 122-144. From <http://dx.doi.org/10.1108/09675421211254830>
- Nurunnabi, M. & Hossain, M. (2012). The Voluntary Disclosure of Internet Financial Reporting (IFR) in An Emerging Economy: A Case of Digital Bangladesh. *Journal of Asia Business Studies*, 6(1), 17-42. From <http://dx.doi.org/10.1108/15587891211190688>
- Othman, R., Ishak, I. F., Arif, S. M. M., & Aris, N. A. (2014). Influence of Audit Committee Characteristics on Voluntary Ethics Disclosure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 330-342.
- Omar, B. & Simon, J. (2011). Corporate Aggregate Disclosure Practices in Jordan. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 27, 166-186.
- Oliveira, J., Rodrigues, L. L., & Craig, R. (2011). Risk-Related Disclosures By Non-Finance Companies. *Managerial Auditing Journal*, 26(9), 817-839. From <http://dx.doi.org/10.1108/0268690111171466>

- Percy, M. (2000). Financial Reporting Discretion and Voluntary Disclosure: Corporate Research and Development Expenditure in Australia. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 7(1), 1-31.
- Qu, W., Leung, P., & Cooper, C. (2013). A Study of Voluntary Disclosure of Listed Chinese Firms – a Stakeholder Perspective. *Managerial Auditing Journal*, 28(3), 261-294.
- Rouf, A. (2011). Corporate Characteristics, Governance Attributes and The Extent of Voluntary Disclosure in Bangladesh. *African Journal of Business Management*, 5(19), 7836-7845. DOI: 10.5897/AJBM10.1180
- Rouf, M. A. & Al-Harun, M. A. (2011). Ownership Structure and Voluntary Disclosure in Annual Report of Bangladesh. *Pak. J. Commer. Soc. Sci*, 5(1), 129-139.
- Rouf, M. A., Hasan, M. S., & Ahmed, A. A. (2014). Financial Reporting Practices in the Textile Manufacturing Sectors of Bangladesh. *ABC Journal of Advanced Research*, 3(2).
- Ramadhan, S. (2014). Board Composition, Audit Committees, Ownership Structure and Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(7).
- Santoso, S. 2012. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Sartawi, I. I. S. M., Hindawi, R. M., Bsoul, R., & Ali, A. J. (2014). Board Composition, Firm Characteristics, and Voluntary Disclosure: The Case of Jordanian Firms Listed on the Amman Stock Exchange. *International Business Research*, 7(6).
- Soliman, M. M. (2013). Firm Characteristics and the Extent of Voluntary Disclosure: The Case of Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(17).
- Suta, A. Y. & Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1-15.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi – Perencanaan Pelaporan Keuangan* (Edisi ketiga). Yogyakarta: BPF.
- Sweiti, I. M. & Attayah, O. F. (2013). Critical Factors Influencing Voluntary Disclosure: The Palestine Exchange "PEX". *Global Journal of Management and Business Research Finance*, 13(6).
- Samaha, K. & Dahawy, K. (2010). Factors Influencing Corporate Disclosure Transparency in the Active Share Trading Firms: An Explanatory Study. *Research in Accounting in Emerging Economies*, 10, 87-118. DOI:10.1108/S1479-3563(2010)0000010009
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan keenam, Alfabeta, CV Bandung.
- Uyar, A., Kilic, M., Bayyurt, N. (2013). Association between firm characteristics and corporate voluntary disclosure: Evidence from Turkish listed companies. *IC (Intangible Capital)*, 9(4), 1080-1112. From <http://dx.doi.org/10.3926/ic.439>
- Wardani, R. P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 1-15.
- Xiao, Huafang & Yuan, Jianguo. (2007). Ownership Structure, Board Composition and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Listed Companies in China. *Managerial Auditing Journal*, 22(6), 604-619. From <http://dx.doi.org/10.1108/02686900710759406>
- Yermack, David (1996). Higher market valuation of companies with a small board of directors". *Journal of Financial and Economics*, 40(2), 185-211.